

**PENGARUH PENGETAHUAN MATERI TABUNGAN PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI TERHADAP MINAT
MENABUNG SISWA KELAS XI JURUSAN
IPS MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PEKANBARU**



Oleh

RINA SUTARNO

NIM. 10716000506

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PENGETAHUAN MATERI TABUNGAN PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI TERHADAP MINAT
MENABUNG SISWA KELAS XI JURUSAN
IPS MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

RINA SUTARNO

NIM. 10716000506

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pengetahuan Materi Tabungan pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rina Sutarno NIM. 10716000506 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Sya'ban 1433 H
28 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing,

Ansharullah, SP., M.Ec.

Nurrahmi Hayani, SE., M.BA.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Pengetahuan Materi Tabungan pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rina Sutarno NIM. 10716000506 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Sya'ban 1433 H/14 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 24 Sya'ban 1433 H
14 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Ansharullah, SP.,M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

Dicki Hartanto, S.Pi.,MM.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Rina Sutarno (2012) : Pengaruh Pengetahuan Materi Tabungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah pengaruh pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 72 orang siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang kedua variabelnya bersifat ordinal dan interval, maka data dianalisis menggunakan teknik regresi linier, dan penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 16.0 *for windows*

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa ada ada pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS, dengan mengetahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,269 jauh lebih besar dari pada "t" tabel pada taraf signifikan 5% dan pada taraf signifikan 1% $0.198 > 0.417 < 0.257$. hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan (H_a) diterima artinya ada pengaruh antara pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

ABSTRACT

Rina Sutarno(2012) : The Effect of Sciences of Material Saving In Economics Lesson To Interest In Saving At Social Science Programs Students At Class XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Purpose of this study was to determine whether there were any significant effect of knowledge on the subject matter of economic savings to the interest of saving students social studies class XI of Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, while the object is the influence of knowledge on the subject matter of economic savings to the interest of saving graders Department XI IPS. The entire student population was 72 students. The collection of data was taken through questionnaires, tests, and documentation. Data collected, according to the type of research was the study of effect of a variable to other were ordinal and interval, then the data were analyzed using linear regression techniques, and the authors used the help of the computer through the program SPSS (statistical Package for the Social Sciences) version 16.0 for windows

According to the study authors, it can be concluded that there was no significant positive effects of saving knowledge in the subject matter of the interest of saving the economy class XI student Department of Social Studies, by knowing the coefficient of determination (R Square) is 0.269 is much larger than the "t" on the table significant level of 5% and significant at 1% level of $0.198 > 0.0417 < 0.0257$. null hypothesis (H_0) is rejected, and (H_a) accepted means there is the influence of knowledge on the subject matter of economic savings to the interest of saving students social studies class XI Department of Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

لدي تلاميذ الفصل
عاليه الحكومية

الحادية عشرة IPS

.

كان الغرض من هذه الدراسة لتحديد تأثير كبير من المعرفة عن هذا الموضوع من وفورات اقتصادية لمصلحة إنقاذ الطلاب فئة الدراسات الاجتماعية الحادي عشر المدارس عاليه الحكومية ، الهدف من هذا الدراسة هو تأثير المعرفة عن هذا الموضوع لدي تلاميذ

الحادية عشرة IPS 72 جمع البيانات حصول عليها من خلال الاستبيان و البيانات، لنوع من البحث هو دراسة علاقة كل من المتغيرات ترتيبية تحليل البيانات باستخدام تقنيات الانحدار الخ

SPSS

ووفقا لمعدي الدراسة، يمكن القول أنه لم يكن هناك آثار ايجابية كبيرة

وزارة فئة من الدراسات الاجتماعية، وذلك بمعرفة معامل التحديد (R) 269 0 أكبر بكثير من " " على الطاولة هام مستوى 5% 1% 0257. < 0417 > 0198 رفض فرضية باطلة

وقبلت يعني أن هناك ثير علوم الم

لدي تلاميذ الفصل الحادية عشرة IPS

عاليه الحكومية

.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	7
B. Konsep Operasional	22
C. Penelitian yang Relevan	24
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
C. Populasi	26
D. Tehnik Pengumpulan Data	27
E. Instrument Penelitian.....	28
F. Tehnik Analisa Data	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian Data	38
C. Analisa Data	49
D. Pengujian Hipotesis	52
E. Kesimpulan Hipotesa.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Fungsi Tabungan	13
Tabel III.1 Jumlah Siswa	26
Tabel IV.1 Data Ketenaga Kerjaan MAN 1 Pekanbaru	35
Tabel IV.2 Sarana dan Prasarana MAN 1 Pekanbaru	37
Tabel IV.3 Rekapitulasi Jawaban Tes Soal Objektif Pengetahuan Materi Pada Mata Pelajaran Ekonomi.....	42
Tabel IV.4 Siswa Mengikuti Event Pameran Uang dan Bank	43
Tabel IV.5 Siswa Mendatangi Bank	44
Tabel IV.6 Bertanya Kepada Petugas Bank Bila Tidak Ada Yang Dimengerti	44
Tabel IV.7 Aktif Menabung	45
Tabel IV.8 Siswa Menyenangi Kegiatan Menabung	46
Tabel IV.9 Membuka Rekening Tabungan Di Bank	47
Tabel IV.10 Siswa Memiliki Jumlah Tabungan Yang Meningkatkan Setiap Bulannya.....	48
Tabel IV.11 Mengikuti Pengarahan Dari petugas Bank Tentang Cara Menabung.....	49
Tabel IV.12 Siswa Merasa Butuh Menabung	50
Tabel IV.13 Siswa Memiliki Tabungan	50
Tabel IV.14 Rekapitulasi Angket Minat Menabung Siswa Kelas XI Jurusan IPS	51
Tabel IV.15 Descriptive Statistik.....	53
Tabel IV.16 Anova.....	55
Tabel IV.17 Coefficients	56
Tabel IV.18 Correlation	57
Tabel IV.19 Model Summary	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan pratikal sepanjang waktu sesuai dengan hidup manusia itu sendiri.

Proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya untuk mengembangkan SDM yang berkualitas.¹ Di era globalisasi, pendidikan nasional sekurang-kurangnya akan menghadapi empat tantangan besar yaitu: Pertama, tantangan dalam rangka untuk meningkatkan produktifitas nasional, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Kedua, tantangan untuk melakukan pengkajian secara komprehensif dan mendalam terhadap terjadinya transformasi perubahan struktur masyarakat yang cakupannya pada tuntutan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Ketiga, tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat. Yaitu bagaimana meningkatkan daya saing bangsa dan mampu bersaing sebagai hasil

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 1

penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Keempat, munculnya kolonialisme baru dibidang IPTEK dan ekonomi menggantikan kolonialisme politik dalam bentuk informasi dan teknologi.² Sekolah sebagai salah satu wadah berlangsungnya proses pendidikan yang diharapkan akan dapat membekali peserta didik untuk memiliki dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara harmonis, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan bertanggungjawab terhadap kemajuan masyarakat dan bangsa disamping itu dapat bersaing dengan bangsa lain. Dan di sekolah juga diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap sesuatu hal ataupun aktifitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.

Minat adalah kecendrungan jiwa kepada sesuatu karena ada kepentingan dengan sesuatu itu. Pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.³ Defenisi ini menjelaskan bahwa minat merupakan unsur perasaan dalam bentuk “rasa suka atau senang” atau “ rasa keterikatan” yang dihubungkan dengan sesuatu objek baik berupa benda maupun aktifitas.yang dimaksud penulis, minat di sini adalah menabung, karena menabung merupakan suatu aktifitas yang dapat menarik hati atau merasa senang bila seseorang melakukannya.

Minat siswa untuk menabung diharapkan dapat tumbuh, karena dengan menabung siswa belajar hidup hemat, mempersiapkan hari esok yang lebih baik serta faktor keamanan dan memperlancar proses produksi dan pembangunan. Siswa kelas XI Jurusan IPS seharusnya sudah mulai bisa

² Indra Djatsidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta Selatan: Paramadina, 2010, hlm. 42

³ D. marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarf, 1986 hlm. 79

mengatur keuangan untuk menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki, menghemat pengeluaran, serta lebih bijak dalam menggunakan uang mereka. Karena mereka sudah mempelajari materi tabungan di kelas X semester II. Inilah, yang menjadi alasan mengapa siswa perlu untuk menabung. Siswa diharapkan telah dapat mengaplikasikan pelajaran yang telah mereka dapat di sekolah. Sehingga proses pembelajaran yang telah berlangsung dapat bermanfaat.

Materi tabungan adalah materi yang dipelajari di MAN 1 Pekanbaru terdapat pada silabus mata pelajaran ekonomi kelas X semester 2.⁴ Siswa diharapkan agar dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari materi tabungan yang telah diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk menabung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang ditemukan di lapangan penulis menemukan bahwa di MAN 1 Pekanbaru adalah lembaga pendidikan yang cukup lengkap dan guru bidang studi ekonomi telah mengajarkan kepada siswa tentang pengetahuan materi tabungan dan sekolah juga telah menyediakan sarana dan prasarana untuk menabung. Namun berdasarkan pengamatan bahwa penulis masih ada menemukan di antara siswa yang tidak menabung. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa enggan untuk menabung
2. Siswa enggan menyisihkan uang saku untuk di tabung
3. Kurangnya pengetahuan siswa tentang cara menabung

⁴ Berdasarkan Kurikulum Sekolah Silabus Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Kelas I MAN

Berdasarkan gejala-gejala ini, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pengetahuan Materi Tabungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap judul ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sabagai berikut:

1. Pengetahuan Materi Tabungan.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran.⁵ Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa dalam belajar materi tabungan. Materi adalah bahan atau materi pelajaran segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum.⁶ Dan tabungan merupakan simpanan yang diatur oleh UU RI No. 10 Tahun 1998.

Jadi, Pengetahuan materi tabungan yang dimaksud penulis adalah suatu sistem proses belajar yang telah disusun dan di rancang dalam sebuah kegiatan untuk bertujuan mempengaruhi dan memberikan ilmu pada siswa, yang dimaksud disini adalah memberikan pengetahuan atau belajar tentang tabungan.

⁵ Noto Admodjo, Kamus Besar Indonesia, [online] availbel html, 22 juni 2012

⁶ Depdikdub RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hlm.

2. Minat Menabung Siswa.

Suatu pemusatan yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁷ Minat disini ialah minat menabung siswa untuk menyisihkan dan menyimpan sebagian uangnya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

- a. Belum sepenuhnya siswa mengetahui tentang tabungan.
- b. Siswa masih ada yang tidak bisa tata cara menabung.
- c. Belum sepenuhnya siswa berminat untuk menabung.
- d. Siswa tidak membiasakan diri untuk menabung.

2. Batasan Masalah

Mengenai luasnya cakupan permasalahan yang mengintari kajian ini, maka peneliti memfokuskan pada “Pengaruh Pengetahuam Materi Tabungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah 1 Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengetahuan materi

⁷ Agus Soejanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara baru, 1986, hlm. 92

tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat :

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih menyenangi aktivitas menabung.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memudahkan memberikan masukan dan menumbuhkan minat bagi siswa agar rajin menabung.
- c. Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh pemahaman materi tabungan terhadap minat menabung oleh siswa.
- d. Sebagai referensi untuk penelitian dalam minat menabung siswa
- e. Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan Ekonomi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Hakekat Pengetahuan Materi Tabungan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahui baik melalui pengalaman belajara ataupun informasi yang diterima melalui orang lain, maka pengetahuan merupakan pengolaan daya pikir yang berfungsi untuk mengubah pola pikir seseorang sehingga lebih selaras dengan gerak hidup dari yang diketahuinya. Karena itu pengetahuan merupakan hal utama yang harus dimiliki seseorang karena itulah modal utama dimasa depan.

Menurut Laudon Pearson pengetahuan adalah kejadian yang kognitif, bahkan psikologis yang terjadi pada manusia yang segala sesuatu dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seseorang.⁸ Namun pengetahuan ini tidak terlepas dari proses di mana pengetahuan seseorang tidak akan bertambah tanpa adanya proses pembelajaran terlebih dahulu. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama dalam

⁸ Laodun Pearson, Definisi Pengetahuan, 2002, [Online] availabel, <http://localhost/defenisi E:/ html>, 16 Juli 2012

menyampaikan bahan belajar dan menjadi kesuksesan indikator suksesnya pembelajaran.⁹

Pengetahuan disini adalah tentang materi tabungan yang diterima melalui proses pembelajaran yang disampaikan oleh para guru tentang bagaimana memanfaatkan tabungan dan menggunakan tabungan dengan bijak. Setelah siswa mendapatkan pengetahuan tentang materi tabungan ini maka diharapkan kepada siswa mau mengembangkan ilmunya bukan hanya sekedar untuk mengetahui saja tapi harus mampu merealisasikannya di dalam kehidupan sehari-hari nantinya.

Pengetahuan yang disampaikan dengan melalui pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Ranah kognitif pembelajaran, terdiri dari enam jenis perilaku:

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengalaman tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.

⁹ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bumi Aksara: Alfabet, 2009, hlm. 61

- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarkis, artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Perilaku terendah sebaliknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki perilaku yang lebih tinggi.¹⁰

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya:

- a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses

¹⁰ Anurrahman, Balajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 49

belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

b. Informasi / Media Massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi

pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi

karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan

verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup :

- 1) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- 2) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

b. Materi Tabungan

Materi tabungan adalah suatu materi yang diajarkan oleh guru bidang studi ekonomi, dimana siswa juga dituntut lebih memahami sendiri tabungan itu serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga yang didapat di sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Adapun materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi kelas X jurusan IPS adalah:

- 1) Pengertian Tabungan

Materi tabungan di dalam buku karangan Dra. Hj. Sukwiyaty dkk, dengan judul *Ekonomi 1*, ini menjelaskan tentang tabungan merupakan simpanan seseorang kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.¹¹ Selain itu, tabungan ialah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Kesepakatan tersebut juga mencakup saldo minimal yang harus disisakan serta ketentuan penutupan tabungan.¹²

Tabungan merupakan simpanan. Sedangkan tabungan menurut UU. RI No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet, giro dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.¹³ Pengertian lain tabungan merupakan jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan melalui syarat-syarat tertentu, serta dapat dilakukan setiap saat melalui kantor bank, ATM, dan kartu debit. Setiap nasabah/ penabung akan diberikan buku tabungan sebagai bukti telah menyimpan dananya di bank tersebut.

1) Fungsi Tabungan

Tabungan dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu bentuk matematik dapat diperoleh fungsi tabungan, bentuk tabel dapat diperoleh skala tabungan, dan bentuk diagram diperoleh kurva tabungan.

¹¹Sukwiyaty. *Ekonomi 1*. Jakarta: Yudistira, 2009, hlm. 214

¹²Sutarno, sunarto. *Theory and Application Of Economics For SMA X*, Solo: Bilingual, 2009, hlm. 270

¹³Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 83

Pada bentuk linear, fungsi tabungan mempunyai persamaan sebagai berikut :

$$S = -a + (1 - b) Y$$

Keterangan

S : Tabungan

a : besarnya tabungan pada tingkat pendapatan = 0

1-b : hasrat menabung marjinal

Y : income (pendapatan)

Misalnya, besarnya a = 100 dan 0,80 maka persamaan fungsi tabungannya menjadi :

$$S = -100 + (1 - 0,80) Y \text{ menjadi}$$

$$S = -100 + (0,20)$$

Dari fungsi tabungan, dapat diperoleh skala tabungan seperti dalam tabel berikut :

TABEL II.1
Fungsi Tabungan

Pendapatan (Y)	Tabungan (S)
Rp400.000,00	-Rp20.000,00
Rp450.000,00	-Rp10.000,00
Rp500.000,00	0
Rp550.000,00	Rp10.000,00
Rp600.000,00	Rp20.000,00

Pada setiap tingkatan pendapatan jumlah tabungan tidak sama. Misalnya pada tingkat pendapatan sebesar Rp400.000 terjadi tabungan negative sebesar Rp20.000. Pada tingkat pendapatan Rp500.000 jumlah tabungan sama dengan nol, karena besarnya pendapatan sama dengan besarnya konsumsi. Selanjutnya, pada tingkat pendapatan sebesar Rp600.000 jumlah konsumsi sebesar Rp580.000. Pada tingkatan ini terjadi tabungan sebesar Rp20.000 karena pendapatan lebih besar dari pada konsumsi.

Kurva tabungan dapat digambarkan dengan diagram, yaitu mengambil atau memasukkan angka-angka dari tabel.¹⁴

2) Faktor-faktor yang menyebabkan kita menabung ialah :

a) Kekayaan yang telah dimiliki.

Maksudnya orang yang telah memiliki banyak kekayaan cenderung tidak mau menabung, berbeda dengan orang yang tidak memiliki kekayaan cenderung lebih giat menabung untuk masa depan sehingga kecenderungan menabung lebih besar.

b) Tingkat suku bunga yang berlaku.

Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tabungan. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin banyak

¹⁴Sutarno, sunarto. *Op. Cit.*, hlm : 270

tabungan dilakukan sehingga kecenderungan menabung lebih tinggi.

c) Sikap Hemat.

Sikap hemat mempengaruhi kecenderungan menabung, pada masyarakat yang suka berhemat, pengeluarannya cenderung rendah, sedangkan tingkat menabungnya cukup tinggi.

d) Kondisi Perekonomian.

Ialah jika kondisi perekonomian mengalami banyak pengangguran dan tumbuh sangat lambat, masyarakat cenderung lebih hati-hati membelanjakan uangnya sehingga kecenderungan menabung meningkat.

e) Distribusi Pendapatan.

Distribusi pendapatan juga berpengaruh terhadap tabungan, dimana bila pendapatan merata bagi semua penduduk, kecenderungan menabung rendah karena sebagian besar pendapatan telah dibelanjakan. Sebaliknya, apabila distribusi pendapatan tidak merata dimana sebagian kecil masyarakat kaya menikmati sebagian besar dari pendapatan nasional, maka kecenderungan menabung akan meningkat dan mereka bisa menciptakan jumlah tabungan yang banyak.

f) Dana Pensiun.

Maksudnya ialah apabila dana pensiun yang diterima para pekerja sangat banyak, maka mereka tidak akan terdorong untuk menabung dan lebih terdorong untuk membelanjakannya. Sebaliknya bila dana pensiun ini sangat tidak memadai, para pekerja akan terdorong untuk memperbanyak tabungannya sehingga menekan pengeluarannya.¹⁵

3) Tujuan dan manfaat tabungan

Tujuan tabungan untuk kita ialah :

- a) Menghemat pengeluaran
- b) Agar dapat mengatur keuangan dengan baik
- c) Mempersiapkan hari esok yang lebih baik
- d) Melatih hidup berencana
- e) Ikut serta mengisi pembangunan

¹⁵Sukwiaty. *Op. Cit.*, hlm 175

Manfaat tabungan :

- a) Dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya mendesak.
- b) Untuk mencukupi biaya keperluan sekolah.
- c) Dapat membeli kebutuhan dalam jumlah besar.

Pengetahuan materi tabungan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya tabungan, menginterpretasikan kembali serta mengulang pengertian tabungan kembali dengan bahasa sendiri yang mudah dimengerti. Siswa juga harus bisa mengaplikasikan materi tabungan ini di kehidupan sehari-hari.

2. Konsep Minat Menabung

a. Pengertian Minat

Minat dalam kamus bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶ Dewa Ketut Sukardi mengartikan minat adalah suatu sikap atau perasaan yang positif terhadap sesuatu aktivitas, orang, pengalaman, atau benda-benda.¹⁷ Menurut Slameto minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 152

¹⁷Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bumi Aksara, 1980, hlm. 61

menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹⁸ S. Nasution, di dalam melakukan aktivitas (menabung), minat penting dimiliki oleh setiap individu, di mana minat dapat diartikan dengan adanya kesediaan jiwa yang bersifat aktif untuk menerima suatu pengaruh yang berasal dari luar dirinya.¹⁹

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan seperti di atas dapat disimpulkan bahwa minat tidak dibawa lahir melainkan adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan tertarik kepada suatu objek dengan kemauan kuat, karenanya seseorang menekuni objek tersebut dengan perasaan senang. Jika kata minat dihubungkan dengan suatu objek, umpamanya menabung, maka minat tersebut dapat dikatakan minat menabung.

Kegiatan menabung siswa akan terlaksana dengan baik bila mana yang mengikuti kegiatan ini mempunyai minat yang tinggi. Karena, minat tersebut akan mendorong dan mempengaruhi terhadap seseorang untuk penuh perhatian terhadap suatu objek atau perbuatan yang disenanginya.

Minat akan mengarahkan perbuatan individu terhadap suatu objek atas dasar tertarik atau tidak tertarik. Perasaan tertarik atau

¹⁸Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2010, Cet, ke-4, hlm. 180

¹⁹S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Jemmars, hlm. 29

sebaliknya merupakan dasar dari suatu minat. Seseorang anak berminat atau tidak untuk menabung dapat diketahui dari kecenderungannya untuk tertarik dan aktif serta berusaha akan membiasakan diri untuk menabung.

Menurut CP. Chaplins, minat atau perhatian memiliki arti:

- 1) Sikap yang berlangsung terus menerus yang memerlukan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif, terhadap objek.
- 2) Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktifitas, pekerja atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
- 3) Satu keadaan motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran tertentu).²⁰

Minat tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya :

- 1) Faktor internal, yakni mencakup aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah dan psikologis yang bersifat rohaniah.
- 2) Faktor eksternal, yakni mencakup kondisi lingkungan disekitar siswa.²¹

Minat menabung dapat dipengaruhi oleh faktor internal berupa faktor yang lahir dari dalam diri individu atau kesadaran diri yang direlaksasikan dalam perbuatan aktif menabung disekolah. Kemudian menabung juga dipengaruhi faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu lingkungan disekitar siswa misalnya teman-teman di sekolah, keaktifan menabung bisa timbul karena melihat

²⁰CP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008, hlm. 255

²¹*Ibid.*, hlm. 145

teman-temannya aktif menabung. Jadi, minat menabung dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Simorangkir mengatakan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat tabungan masyarakat yaitu :

- 1) Besar tingkat pendapatan yang diterima masyarakat itu sendiri.
- 2) Besarnya tingkat konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat.
- 3) Hadiah dan kemudahan yang diberikan oleh pihak perbankan.
- 4) Adanya jaminan keamanan yang diberikan oleh pihak bank.²²

Minat menabung siswa dapat dilihat dari keikutsertaannya menjadi nasabah dengan melakukan pembukaan rekening tabungan, memiliki buku tabungan, menabungkan uangnya dengan skala perminggu atau perbulan. Adapun kita dapat menabung di rumah dengan menggunakan celengan, di sekolah melalui guru untuk mendidik anak hidup hemat dan berhati-hati menggunakan uang, dibelikan barang berharga yang nilainya tidak merosot seperti emas, di lembaga keuangan seperti bank, koperasi, kantor pos, dan asuransi.

b. Pengertian Menabung atau Tabungan

Menabung berasal dari kata tabungan. Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.²³ Dimana persyaratan itu sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan si penabung (deposan). Berbeda dengan simpanan giro yang dapat

²²Simorangkir, *Sirkulasi dan Tabungan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998, hlm. 95

²³Kamsir, *Op. Cit.*, hlm. 74

digunakan oleh para pengusaha/pedagang untuk melakukan transaksi, tabungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga-jaga atau keamanan dana oleh masyarakat.

Kegiatan menabung didalam masing-masing individu memiliki motif dan tujuan berbeda. Menurut Martono tujuan masyarakat menabung uang di bank salah satunya adalah:

- 1) Faktor keamanan dan kemudahan dalam menyalurkan uang.
- 2) Membentuk cadangan untuk keperluan mendadak seperti sakit.
- 3) Dapat membeli barang berharga yang harganya melebihi kemampuan daya beli biasa atau rutin.
- 4) Dapat mengumpulkan modal untuk usaha.
- 5) Dapat disalurkan lewat perbankan sehingga ikut mengumpulkan dana untuk pembangunan nasional.²⁴

Hal ini senada dengan teori *Liquidity Preference* oleh Keynes dengan tiga motifnya yang terkenal yaitu:

- 1) Motif Transaksi (*Transaction Motive*) yaitu untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Motif Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*) yaitu untuk keperluan mendadak seperti sakit dan lain-lain.
- 3) Motif Spekulasi (*Speculative Motive*) yaitu untuk meramalkan keadaan yang akan datang.²⁵

Untuk menabung di Bank diperlukan berbagai persyaratan. Tujuannya adalah agar pelayanan yang diberikan kepada para nasabah menjadi sempurna. Di samping itu juga memberikan keamanan dan kemudahan serta keuntungan bagi bank maupun nasabahnya. Untuk menagambil atau menarik uang kita di dalam rekening tabungan dapat digunakan berbagai sarana atau alat penarikan. Dalam prakteknya alat-

²⁴Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, hlm. 40

²⁵Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, hlm 31

alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1) Buku Tabungan.

Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabung berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu. Buku ini digunakan pada saat penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi atau menambah saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

2) Slip Penarikan.

Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungan. Didalam formulir, nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah. Formulir penarikan ini disebut juga slip penarikan.

3) Kuitansi.

Kuitansi juga merupakan formulir penarikan dan juga bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan. Di dalam kuitansi tertulis nama penarik, nomor penarik, jumlah uang dan tanda tangan penarik.

4) Kartu Yang Terbuat Dari Plastik.

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik di bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM). Mesin ATM ini biasanya tersebar di tempat-tempat strategis.

5) Kombinasi.

Yaitu penarikan tabungan yang dapat dilakukan dengan cara mengkombinasi atau menggabungkan antara buku tabungan dan slip penarikan.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan-batasan terhadap kerangka teoritis, Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami tulisan ini. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh pemahaman materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa. Dalam penelitian ini

terdapat dua variabel yaitu variabel X adalah pembelajaran materi tabungan dan variabel Y adalah minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS.

1. Adapun indikator pemahaman materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi dari variabel X adalah :
 - a. Siswa dapat menjelaskan pengertian tabungan
 - b. Siswa mengetahui rumus tabungan
 - c. Siswa mengetahui fungsi tabungan
 - d. Siswa mengetahui cara pengambilan uang di bank
 - e. Siswa dapat mengidentifikasi kembali manfaat dan tujuan tabungan dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Siswa mengetahui faktor-faktor menabung
 - g. Siswa mengetahui peraturan undang-undang tentang tabungan
 - h. Siswa mengetahui jenis-jenis tabungan
 - i. Siswa mengetahui MPS dan APS
2. Indikator minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS dari variabel Y, yaitu:
 - a. Siswa mengikuti event pameran tentang uang dan bank.
 - b. Siswa mendatangi bank.
 - c. Siswa bertanya kepada petugas bank bila tidak ada yang dimengerti.
 - d. Siswa aktif menabung.
 - e. Siswa menyenangi kegiatan menabung.
 - f. Siswa membuka rekening tabungan .
 - g. Siswa memiliki tabungan yang jumlahnya meningkat setiap bulan.

- h. Siswa mengikuti pengarahan dari petugas bank tentang cara menabung.
- i. Siswa merasa butuh menabung.
- j. Siswa memiliki tabungan.

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun yang menjadi sumber inspirasi bagi penulis dalam menyusun penelitian dengan judul pengaruh pembelajaran materi tabungan pada mata pelajaran Ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS ini adalah judul-judul penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut:

1. Analisis minat menabung masyarakat pada PT. Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru, yang diteliti oleh Adi Candra pada tahun 2005 pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi.
2. Pengaruh eksistensi bank mini terhadap minat menabung siswa jurusan akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pekanbaru, yang telah diteliti oleh Khairina pada tahun 2011 pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan ekonomi.
3. Pengaruh pengetahuan materi koperasi terhadap partisipasi siswa dalam meningkatkan pendapatan koperasi Sekolah kelas XII di Sekolah Menengah Negeri 1 Tempulung Kabupaten Indragiri Hilir, yang telah diteliti oleh Dina Puri Agustina pada tahun 2012 pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan ekonomi.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi dapat mempengaruhi minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
- b. Berbedanya tingkat minat menabung siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H_a :Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

H_o :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Yang bertempat di jalan Bandeng No. 51 A Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini di laksanakan dari tanggal 05 April - 25 Juni 2012 tetapi peneliti telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan IPS yang berjumlah 72 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung.

C. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁹ Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan IPS MAN 1 Pekanbaru, sebanyak 3 lokal yang berjumlah 72 siswa. Mengingat populasi penulis anggap sedikit, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabet, 2010, hlm. 80.

TABEL III.1
JUMLAH SISWA KELAS XI JURUSAN IPS MAN 1
PEKANBARU

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	24
2	XI IPS 2	25
3	XI IPS 3	23
Jumlah		72

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Pekanbaru

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Angket, adalah suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal. Dengan demikian maka angket dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban responden.³⁰ Jenis angket yang di gunakan adalah angket tertutup, di mana setiap item pertanyaan telah disediakan lima buah alternatif jawaban (opsion) yaitu a, b, c, d, e. Untuk kepentingan analisa, setiap alternatif jawaban diberi bobot. Alternatif jawaban a yang menggambarkan selalu diberi bobot 5, alternatif jawaban b yang menggambarkan sering diberi bobot 4, alternatif jawaban c yang menggambarkan jarang diberi bobot 3, alternatif jawaban d yang menggambarkan tidak pernah diberi bobot 2,

³⁰ Konjtraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia., hlm 25

alternatif jawaban e yang menggambarkan sangat tidak pernah diberi bobot 1.

2. Tes, yaitu tes yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan pengetahuan materi tabungan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan tabungan dari segi hasil pada siswa kelas XI Jurusan IPS MAN 1 Pekanbaru.
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini adalah data profil sekolah dan data keadaan guru, siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Penulis menggunakan metode angket yang disusun dengan menggunakan model skala *Liker*, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden hanya memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan diangket. Skala *Liker* ada lima interval, yaitu: Selalu, Sering, Jarang, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (5) dan skor terendah (1).³¹

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi) terhadap variabel Y (minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS). Kedua variabel merupakan data interval, yaitu data statistik yang diurutkan dari

³¹ Riduwan, *Skala pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2010, hlm. 16

jenjang paling rendah ke jenjang paling tinggi atau sebaliknya, bentuk kategori atau klarifikasi.

Pengkategorian ini selanjutnya diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Total Jumlah³²

Hasil pengelolaan data penelitian ini selanjutnya ditafsirkan ke dalam klasifikasi menurut Riduwan, sebagai berikut:

1. 0 % - 20 % adalah kategori sangat rendah
2. 21 % - 40 % adalah kategori rendah
3. 41 % - 60 % adalah kategori cukup tinggi
4. 61% - 80 % adalah kategori tinggi
5. 81 % - 100 % adalah kategori sangat tinggi.³³

Data yang terkumpul dari tes dan angket akan dianalisis dalam suatu penelitian harus suatu tindakan yang signifikan dalam analisis statistik maka data yang digunakan adalah data interval. Data tentang pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ini merupakan data

³²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 43

³³Riduwan, *Op. Cit*, hlm, 15

ordinal maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Langkah-langkah yang digunakan untuk merubah data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan :

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi.³⁴

Pengaruh pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS, maka data akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisa regresi linier dengan metode kuadrat terkecil, untuk melihat seberapa besar pengaruhnya.³⁵

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = Minat menabung siswa

a = Konstanta intersepsi

b = Koefisien

X = Pengetahuan Materi Tabungan

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

³⁴Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, hlm. 126

³⁵Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 160

Analisis regresi linier dapat digunakan untuk meramalkan pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Rumus yang digunakan adalah:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = angka indeks korelasi “r” *product Moment*

N = sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Berdasarkan rumus di atas, selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel “r” *Product Moment*.³⁶

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

N = *number of cases*

nr = banyak tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak

³⁶*Ibid.*, hlm. 84

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi/ koefisien penentu

R^2 = R square³⁷

Penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Package For the Social Sciences*) versi 16.0 *for windows* untuk memproses data.³⁸ SPSS adalah salah satu perangkat program komputer yang digunakan dalam mengelola data statistik.

³⁷Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 200

³⁸Hartono, *SPSS 16.0 Analisa Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 95

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah *the First and the oldest Islamic Senior high School in the Riau Province*. Pada tahun 1978 awal berdirinya sekolah ini diberi nama PERSIAPAN IAIN SUSQA PEKANBARU dengan alamat jalan pelajar (KH. Ahmad Dahlan). Dan pada tahun 1982/1983 berpindah ke jalan Bandeng No. 51A. Kemudian pada tahun 1992/1993 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sampai saat ini akhir-akhir ini Madrasah Aliyah negeri 1 terus bergerak maju ke depan menjadi salah satu instansi pendidikan menengah terbaik di kota Pekanbaru bahkan di Provinsi Riau.

Komitmen Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang terdepan, populis dan agamis hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang meningkatkan sarana dan prasarana, fasilitas belajar, pusat informasi, dan lain-lain. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru terletak sangat strategis di lingkungan masyarakat Tangkerang Tengah Kecamatan marpoyan Damai dengan alamat jalan Bandeng no. 51 A Kota Pekanbaru. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru tidak jauh dari pusat-pusat perbelanjaan, bandara, terminal angkot, dan jauh dari keributan

kendaraan bermotor serta bebas macet. Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sesuai lembaga pendidikan tingkat menengah umum, berciri khas islam yang islam populis dan berkualitas dalam mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mensosialisasikan dalam masyarakat. Dari hasil penilaian badan akreditasi nasional maka status Madrasah Aliyah negeri 1 Pekanbaru meraih predikat “A” sangat baik.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yaitu: terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah umum berciri khas agama islam yang islami, populis dan berkualitas mantap di Provinsi Riau. Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru:

- a. Mengupayakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru menjadi Madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak.
- b. Mengupayakan tetap adanya suasana kehidupan yang islami di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
- c. Membina dan meningkatkan Sumber Daya manusia (SDM), tenaga pendidik profesional di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
- d. Mempersiapkan sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru beriman dan bertakwa, menguasai IPTEK

dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari memenuhi tuntutan GBPP/kurikulum Madrasah Aliyah.

- e. Menjalinkan hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1

3. Alamat Sekolah

Nama : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Nim : 15014860000

Alamat : Jalan Bandeng No. 51 A

Kelurahan : Tangkerang Tengah

Kecamatan : Marpoyan Damai

Kota : Pekanbaru

Provinsi : Riau

No. telepon : 0761-35521

Kode Pos : 28282

4. Kurikulum

Kurikulum adalah pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pengajaran. Dengan demikian adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu factor yang ada dalam suatu lembaga pendidik. Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru pada saat sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

5. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Nama : Dra. Hj. Hayatirruh, M. Ed

NIP : 19680112 199303 2 003

Pangkat/Gol : IV/A

T. Tgl Lahir : Air Tiris, 01 Desember 1968

Pendidikan : S-2

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Alamat : Jl. Kaharudin Nasution Nst. Perum Dakagu B.C 48

Marpoyan

Keadaan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada lampiran.

**TABEL IV.1
DATA KETENAGAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PEKANBARU**

No	Nama Pegawai	NIP	Jabatan
1	Kameliana, S	150187203	Ka. Tata Usaha
2	Ruslan	150209037	Staf TU
3	Syarifudin	150232416	Staf TU
4	Sariani	150229623	Staf TU
5	Misnur	150240721	Staf Tu
6	Suryanita Sofyan	150258092	Staf TU
7	Hanil Zaini	150211501	Staf TU
8	Darlis	150230703	Staf TU

9	Sulastri, S	-	Staf TU
10	Nurdin Ali	-	Staf Tu
11	Puspita Sari. S. Kom	-	Staf TU
12	Suparman	-	Satpam
13	Ika Afitriani Purba	-	UKS
14	Afrizal	-	Pramubakti
15	M. Anwar	-	Pramubakti
16	Emir Irawati	-	Pustaka
17	Murni, A. Md	-	Pustaka

Sumber: Data Dokumentasi Kantor TU MAN 1 Pekanbaru

6. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa didukung oleh sarana prasarana atau fasilitas yang memadai. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru didirikan atas sebidang tanah seluas 11380 m^2 , bangunan yang ada sekarang ini dengan perincian pada tabel berikut:

TABEL IV.2
SARANA dan PRASARANA MAN 1 PEKANBARU

Uraian	Volume	Satuan	Pengadaan Tanah	Sumber Dana (APBN/APBD)	Ket
Tanah	11380	m ²	1985	APBN	
Aspal halaman	500	m ²	1990	PEMDA	
Ruang Kepsek	-	m ²	-	-	
Ruang TU	48	m ²	1984-1985	APBN	
Ruang Guru	165	m ²	2000-2001	ABT/DMAP	
Lab. Biologi	1515	m ²	1982-1999	APBN	
Lab. Kimia	120	m ²	1999	DMAP	

Lab. Fisika	100		1984-1985	APBN	
Lab. Bahasa	135		2003-2004	DMAP	
Lab. Komputer	100		1998	BP. 3	
R. BK/BP	18		1999	BP. 3	
R. Pustaka	132		1986-1987	APBN	
R.Serbaguna	288		2006	APBN	
R. Osis	12		2006	APBN	
Meubiler	900	Unit	-	-	
Mushalla	100		1990	BP. 3	
Pagar	450		1990-2001	BP. 3	
Komputer	38	Unit	1998-2004	BP. 3 dan Bantuan	
Mesin Ketik	3	Unit	1980-2003	APBN dan Bantuan	
AC	6	Unit	2000-2003	BP. 3 dan Bantuan	
Sumur Bor	6	Buah	1997-2004	BP3	
Rumah Dinas	-	Buah	-	-	
Telepon	1	Buah	1990	APBN	
Facsimile	-	Buah	-	-	
Kendaraan	1	Buah	1998	DAMP	

Sumber: Data Dokumentasi Kantor TU MAN 1 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS MAN 1 Pekanbaru.

Data yang terkumpul melalui soal tes dan angket akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk data tentang pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi, diperoleh melalui tes dari nomor 1 sampai dengan 10. Sedangkan data tentang minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS diperoleh melalui angket nomor 1 sampai dengan 10 sesuai dengan konsep operasional variabel.

1. Hasil Data Tentang Pengaruh Pengetahuan Materi Tabungan Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Minat Menabung Siswa kelas XI Jurusan IPS MAN 1 Pekanbaru.

a. Penyajian Data Tentang Pengetahuan Materi Tabungan

Data tentang pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi dikumpulkan dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dengan jumlah 10 item pertanyaan. Rincian soal tes dan jawabannya adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.3
REKAPITULASI JAWABAN TES SOAL OBJEKTIF
PENGETAHUAN MATERI PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI**

Soal	Kunci Jawaban	Hasil				Jumlah Siswa
		Benar	P (%)	Salah	P (%)	
1	B	67	93.06	2	2.78	72
2	A	60	83.33	12	16.67	72
3	A	52	72.22	20	27.78	72
4	B	52	72.22	20	27.78	72
5	D	51	70.83	21	29.17	72
6	A	58	80.56	14	19.44	72
7	E	49	68.06	23	31.94	72
8	C	47	65.28	25	34.72	72
9	B	41	56.94	31	43.06	72
10	A	47	65.28	25	34.72	72
Jumlah		524		193		720
Jumlah persentase		72.78%		26.81%		100%

Hasil penelitian dari jawaban tes di atas, menyimpulkan bahwa dari 72 orang siswa/responden 72.78% diantara yang menjawab dengan benar dan 26.81% menjawab dengan salah. Jadi, kesimpulannya adalah bahwa pengetahuan materi tabungan pada mata

pelajaran ekonomi dari segi hasil tes pada siswa kelas XI di MAN 1 pekanbaru dapat dikategorikan “Baik”

b. Data tentang minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS.

Perolehan dan penyajian data tentang minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS diperoleh melalui angket dengan jumlah pertanyaan terdiri dari 10 item. Setiap item terdiri dari lima opsi yaitu, A, B, C, D, dan E dengan kategori selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hasil jawaban angketpun akan disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahannya sebagai berikut:

TABEL IV. 4
SISWA MENGIKUTI EVENT PAMERAN UANG DAN BANK

No	Pilihan Jawaban	Jumlah (F)	Persentase %
1	Selalu	15	20,83 %
2	Sering	23	31,94 %
3	Jarang	30	41,66 %
4	Kadang-kadang	4	5,55 %
5	Tidak Pernah	-	-
		N = 72	100 %

Sumber : *Data olahan angket*

Tabel diatas menunjukkan data tentang indikator siswa mengikuti event pameran uang dan bank Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa 72 responden penelitian, 15 orang responden atau 20,83% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi), dan 23 orang responden atau 31,94% menjawab sering (berada pada kategori tinggi), sedangkan 30 responden peneliti menjawab jarang atau 41,66 % (berada pada kategori cukup tinggi).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa mengikuti event pameran uang dan bank berada pada kategori cukup tinggi.

TABEL IV. 5
SISWA MENDATANGI BANK

No	Pilihan Jawaban	Jumlah (F)	Persentase %
1	Selalu	8	11,11 %
2	Sering	9	26,38 %
3	Jarang	30	41,66 %
4	Kadang-kadang	13	18,05 %
5	Tidak Pernah	2	2,77%
		N = 72	100 %

Sumber : *Data olahan angket*

Tabel diatas menunjukkan data tentang indikator siswa mendatangi bank. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa 72 responden penelitian, 30 orang responden atau 48,61% menjawab jarang (berada pada kategori cukup tinggi), dan 8 orang responden atau 11,11% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi), sedangkan 2 responden peneliti menjawab tidak pernah atau 2,77% (berada pada kategori sangat rendah). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa mendatangi bank berada pada kategori cukup tinggi.

TABEL IV. 6
BERTANYA KEPADA PETUGAS BANK BILA TIDAK ADA YANG DIMENGERTI

No	Pilihan Jawaban	Jumlah (F)	Persentase %
1	Selalu	6	8,33 %
2	Sering	13	18,05 %
3	Jarang	3	51,38 %
4	kadang-kadang	15	20,83 %
5	Tidak Pernah	1	1,38%
		N = 72	100 %

Sumber : *Data olahan angket*

Tabel diatas menunjukkan data tentang indikator bertanya kepada petugas bank bila tidak ada yang dimengerti. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa 72 responden penelitian, 6 orang responden atau 8,33 % menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi), dan 37 orang responden atau 51,38 % menjawab jarang (berada pada kategori cukup tinggi), sedangkan 15 responden peneliti menjawab kadang-kadang atau 20,83% (berada pada kategori rendah). hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bertanya kepada petugas bank bila tidak ada yang dimengerti berada pada kategori cukup tinggi.

TABEL IV. 7
AKTIF MENABUNG

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	Selalu	12	16,66 %
2	Sering	14	19,44 %
3	Jarang	32	44,44 %
4	kadang-kadang	14	19,44 %
5	Tidak Pernah	-	-
		N = 72	100 %

Sumber : *Data olahan angket*

Tabel diatas menunjukkan data tentang indikator aktif menabung Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa 72 responden penelitian, 12 orang responden atau 16,66% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi), dan 14 orang responden atau 19,44% menjawab sering (berada pada kategori tinggi), sedangkan 32 responden peneliti menjawab jarang atau

44,44% (berada pada cukup tinggi). hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa aktif menabung berada pada kategori cukup tinggi.

TABEL IV. 8
SISWA MENYENANGI KEGIATAN MENABUNG

No	Pilihan Jawaban	Jumlah (F)	Persentase %
1	Selalu	17	23,61 %
2	Sering	25	34,72 %
3	Jarang	25	34,72 %
4	kadang-kadang	5	6,94 %
5	Tidak Pernah	-	-
		N = 72	100 %

Sumber : *Data olahan angket*

Tabel diatas menunjukkan data tentang indikator menyenangkan kegiatan menabung. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa 72 responden penelitian, 17 orang responden atau 23,61% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi), sedangkan 25 orang responden atau 34,72% menjawab sering (berada pada kategori tinggi), dan 25 responden peneliti menjawab jarang atau 34,72% (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menyenangkan kegiatan menabung berada pada dua kategori tinggi dan cukup tinggi.

TABEL IV. 9
MEMBUKA REKENING TABUNGAN DI BANK

No	Pilihan Jawaban	Jumlah (F)	Persentase %
1	Selalu	20	27,77 %
2	Sering	22	30,55 %
3	Jarang	24	33,33 %
4	Kadang-kadang	6	8,33 %
5	Tidak Pernah	-	-
		N = 72	100 %

Sumber : *Data olahan angket*

Tabel diatas menunjukkan data tentang indikator membuka rekening tabungan di bank. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa 72 responden penelitian, 20 orang responden atau 27,77% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi), 22 orang responden atau 30,55% menjawab sering (berada pada kategori tinggi), sedangkan 24 orang responden menjawab jarang atau 33,33% (berada pada kategori cukup tinggi), dan 6 orang responden atau 8,33% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori rendah). hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa membuka rekening tabungan di bank berada pada kategori cukup tinggi.

TABEL IV. 10
SISWA MEMILIKI JUMLAH TABUNGAN YANG
MENINGKAT SETIAP BULANNYA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah (F)	Persentase %
1	Selalu	10	13,88 %
2	Sering	22	30,55 %
3	Jarang	29	40,27 %
4	Kadang-kadang	11	15,27 %
5	Tidak Pernah	-	-
		N = 72	100 %

Sumber : *Data olahan angket*

tabel diatas menunjukkan data tentang indikator siswa memiliki jumlah tabungan yang meningkat setiap bulannya Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa 72 responden penelitian, 10 orang responden atau 13,88 % menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi), dan 22 orang responden atau 30,55 % menjawab sering (berada pada kategori tinggi), sedangkan 29 responden peneliti menjawab jarang atau 40,27 %

(berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa memiliki jumlah tabungan yang jumlahnya meningkat setiap bulannya berada pada kategori cukup tinggi.

TABEL IV. 11
MENGIKUTI PENGARAHAN DARI PETUGAS BANK
TENTANG CARA MENABUNG

No	Pilihan Jawaban	Jumlah (F)	Persentase %
1	Selalu	11	15,27 %
2	Sering	24	33,33 %
3	Jarang	30	41,66 %
4	Kadang-kadang	7	9,72 %
5	Tidak Pernah	-	-
		N = 72	100 %

Sumber : *Data olahan angket*

Tabel diatas menunjukkan data tentang indikator mengikuti pengarahan dari petugas bank tentang cara menabung Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa 72 responden penelitian, 11 orang responden atau 15,27% menjawab selalu (berada pada kategori sangat tinggi), dan 24 orang responden atau 33,33% menjawab sering (berada pada kategori tinggi), sedangkan 30 responden peneliti menjawab jarang atau 41,66% (berada pada kategori rendah) dan 7 orang responden atau 9,72% menjawab kadang-kadang (berada pada kategori rendah). hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mengikuti pengarahan dari petugas bank tentang cara menabung berada pada kategori cukup tinggi.

TABEL IV. 12
SISWA MERASA BUTUH MENABUNG

No	Pilihan Jawaban	Jumlah (F)	Persentase %
1	Selalu	-	-
2	Sering	-	-
3	Jarang	72	100 %
4	kadang-kadang	-	-
5	Tidak Pernah	-	-
		N = 72	100 %

Sumber : *Data olahan angket*

Tabel diatas menunjukkan data tentang indikator siswa butuh menabung. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa 72 responden penelitian, 72orang responden atau 100 % menjawab jarang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa merasa butuh menabung berada pada kategori cukup tinggi.

TABEL IV.13
SISWA MEMILIKI TABUNGAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah (f)	Persentase%
1	Selalu	3	4,2%
2	Sering	21	29,2 %
3	Jarang	48	66,66 %
4	Kadang-kadang	-	-
5	Tidak Pernah	-	-
		N = 72	100 %

Sumber : *Data olahan angket*

Tabel di atas menunjukkan data tentang indikator Siswa bertanya kepada guru bila ada pelajaran yang tidak dimengerti tentang materi tabungan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban terhadap angket diketahui bahwa dari 72 orang responden penelitian, 35 orang responden atau 48,6% menjawab selalu (berada pada kategori sangat

tinggi), sedangkan 30 orang responden atau 41,66 % menjawab sering (berada pada kategori tinggi), sedangkan 6 orang responden penelitian menjawab jarang atau 8,33% (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa mengetahui manfaat menabung berada pada kategori sangat tinggi.

TABEL IV.14
REKAPITULASI ANGKET MINAT MENABUNG SISWA KELAS
XI JURUSAN IPS

No	ITEM	A		B		C		D		E	
		F	p	F	P	F	P	f	p	f	p
1	I	15	20,83%	23	31,94 %	30	41,66%	4	5,55%	-	-
2	II	8	11,11 %	19	26,38 %	30	41,66%	13	18,05%	2	2,77 %
3	III	6	8,33%	13	18,05%	37	51,38%	15	20,83%	1	1,38%
4	IV	12	16,66%	14	19,44 %	32	44,44%	14	19,44%	-	-
5	V	17	23,61%	25	34,72%	25	34,74%	5	6,94%	-	-
6	VI	20	27,77 %	22	30,55%	24	33,33%	6	8,33%	-	-
7	VII	10	13,88 %	22	30,55 %	29	40,27%	11	15,27 %	-	-
8	VIII	11	15,27 %	24	33,33%	30	41,66%	7	9,72%	-	-
9	IX	-	-	-	-	72	100%	-	-	-	-
10	X	3	4,2	21	29,2	48	66,66	-	-	-	-
N= 720		102	141,21%	183	223,61%	357	495,8%	75	104,13%	3	4,15%

Sumber : Data olahan angket

Rekapitulasi angket tentang minat menabung siswa dapat diketahui bahwa:

Angket jawaban A sebanyak 102 (141,21%)

Angket jawaban B sebanyak 183 (223,61%)

Angket jawaban C sebanyak 357 (495,8%)

Angket jawaban D sebanyak 75 (104,13%)

Angket jawaban E sebanyak 3 (4,15%).

Minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS MAN 1

Pekanbaru dapat diketahui sebagai berikut :

Angket jawaban A sebanyak $102 \times 5 = 510$

Angket jawaban B sebanyak $183 \times 4 = 732$

Angket jawaban C sebanyak $357 \times 3 = 1071$

Angket jawaban D sebanyak $75 \times 2 = 150$

Angket jawaban E sebanyak $3 \times 1 = \frac{3}{2466}$

Nilai kumulatif angket tentang minat menabung siswa adalah sebanyak 2466, sedangkan yang diharapkan adalah 3240 yang diperoleh dari ($720 \times 5 = 3600$). Kemudian untuk menentukan hasil penelitian, penulis memasukkan ke rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2466}{3600} \times 100\%$$

$$P = 68,5 \%$$

Setelah dipersentasekan, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Sangat Tinggi 81% - 100%

Tinggi 61% - 80%

Cukup Tinggi 41% - 60%

Rendah	21% - 40%
Sangat Rendah	0% - 20%

Jadi, dengan melihat perhitungan di atas bahwasanya minat menabung siswa sebesar 68,5% tergolong kategori tinggi.

C. Analisis Data

Hasil penelitian ini dibuat untuk membuktikan hipotesis atas variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh pengetahuan materi tabungan (X) terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS (Y). Penulis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0. Penulis menguraikan hasil SPSS untuk mengetahui mean dan standar deviasi dari variabel X dan Y:

1. Deskriptif Statistik

TABEL IV. 15
DESCRIPTIVE STATISTICS

	Mean	Std. Deviation	N
minat menabung siswa	50.08	6.58	72
pengetahuan materi tabungan	73.33	10.75	72

Sumber pengolahan data SPSS versi 16.0

Tabel yang penulis peroleh dengan bantuan perangkat komputer program SPSS *for window* versi 16.0 diketahui bahwa variabel Y minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS memiliki nilai (Mean) 50.08 dan standar deviasinya (SD) 6.58.

2. Analisa Pengaruh Pengetahuan Materi Tabungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Apakah terdapat pengaruh Pengetahuan Materi Tabungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI

Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, maka data yang ada akan dianalisa dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 16.0 *Windows*. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji linieritas

Hipotesis yang diuji adalah

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Hasil output uji lineritas menggunakan program SPSS16.0, sebagai berikut:

TABEL IV.16

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	827.548	1	827.548	25.804	.000 ^a
	Residual	2244.925	70	32.070		
	Total	3072.474	71			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan materi tabungan

b. Dependent Variable: minat menabung siswa

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 25.804 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas

$0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima). Dengan kata lain model *regresi* dapat dipakai untuk meramalkan minat menabung siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

b. Persamaan Regresi

Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.17

Model		COEFFICIENTS ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	26.783	4.634		5.779	.000	17.540	36.027
	pengetahuan materi tabungan	.318	.063	.519	5.080	.000	.193	.442

a. Dependent Variable: minat menabung siswa

Tabel coefficients di atas, kolom B pada constant adalah 26.783, sedangkan pengetahuan materi tabungan adalah 0.318 sehingga persamaan regresinya diperoleh:

$$\hat{Y} = 26.783 + 0.318X$$

Dimana:

Y = Minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS

X = Pengetahuan materi tabungan

Hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y=26.783 + 0.318X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (pengetahuan materi tabungan), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS) sebesar 0.318.

3. Pengujian signifikansi pengaruh pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha :Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Ho :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Selanjutnya untuk memperoleh nilai “r” atau korelasi antara variabel X (pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi) dengan Variabel Y (minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for *Windows* versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV.18
CORRELATIONS

		pengetahuan materi tabungan	minat menabung siswa
pengetahuan materi tabungan	Pearson Correlation	1	.519**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
minat menabung siswa	Pearson Correlation	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai “r” (*Pearson Correlation*) 0,519 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara pembelajaran materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

TABEL IV.19
MODEL SUMMARY^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.259	5.66307

a. Predictors: (Constant), pengetahuan materi tabungan

b. Dependent Variable: minat menabung siswa

Koefisien Determinasinya (R Square) adalah 0.269 mengandung pengertian bahwa pengaruh yang signifikan antara pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri

1 Pekanbaru adalah $(100 \times 0.269\%) = 26.9\%$ sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar $(100 - 26.9\%) = 73.1\%$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan (H_a) diterima artinya ada pengaruh antara pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Besar koefisien pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS MAN 1 Pekanbaru adalah 0.519 dari analisa tersebut untuk mengetahui signifikansi pengetahuan materi tabungan maka dapat dilakukan analisis berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 72 - 2$$

$$df = 70$$

$$r_t \text{ (r tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0.232$$

$$r_t \text{ (r tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0.302.$$

- a. Jika r_o (observasi) = 0.519 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.519 > 0.232$) ini berarti H_a diterima, H_0 ditolak.
- b. Jika r_o (observasi) = 0.519 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0.519 > 0.302$) ini berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

4. Kesimpulan pengujian Hipotesa

Dapat disimpulkan “ ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sebesar 26.9% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penyajian data yang diperoleh melalui tes dan angket kemudian dinalisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Besar koefisien pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS MAN 1 Pekanbaru adalah: r_o (observasi) 0.519 r_t (r tabel) pada taraf signifikan 5% = 0. 0.232 dan pada taraf signifikan 1% = 0.302.

1. Jika r_o (observasi) = 0.519 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.519 > 0.232$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
2. Jika r_o (observasi) = 0.519 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0.519 > 0.302$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Kontribusi pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS MAN 1 Pekanbaru sebesar $0.269 \times 100\% = 26.9\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar $(100 - 26.9\%) = 73.1\%$.

Kesimpulan “Terdapat pengaruh, pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS MAN 1 Pekanbaru, H_a dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak”.

B. SARAN

Berikut ini ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan terutama kepada pihak dalam kaitannya dengan pengaruh pengetahuan materi tabungan pada mata pelajaran ekonomi terhadap minat menabung siswa kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

1. Pihak Sekolah, agar lebih meningkatkan dan menumbuhkan minat menabung siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.
2. Kepada siswa, agar lebih meningkatkan minat menabungnya, karena dengan menabung baik untuk masa depan anda, sesuai kata pepatah “ Hemat Pangkal Kaya “.
3. Untuk penulis sendiri, serta pembaca agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai pedoman atau acuan yang bermanfaat nantinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga ALLAH SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- CP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Depdikdub RI, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djatsidi, Indra. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta Selatan: Paramadina, 2010.
- Hamalik, Oemar. *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2010.
- _____, *Analisa Item Instrumen*. Bandung: Nusa Media, 2010.
- _____, *SPSS 16.0 Analisa Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Konjtraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,
- Ketut Sukardi, Dewa. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara, 1980.
- Marimba, D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarf, 1986.
- Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yokyakarta: Ekonisia, 2004.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Jemmars,
- Noto Admodjo, *Kamus Besar Indonesia*, [online]
- Pearson, Laodun. Definisi Pengetahuan, 2002, [Online] availabel, <http://localhost/defenisi E/>
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2001
- Riyadi, Susilo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*
- Santoso, Purbayu Budi & Ashari. *Analisa Statistik dengan M.C Exel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2005.

Silabus Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Kelas 1 MAN

Simorangkir. *Sirkulasi dan Tabungan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Sinungan, Muchdarsyah. *Uang dan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2010, Cet, ke-4

Soejono, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru, 1986.

Sukwiaty et al *Ekonomi I*. Jakarta: Yudistira, 2009.

Sutarno, sunarto, et al. *Theory and Application Of Economics For SMA X*. Solo: Bilingual, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet, 2010.

Syach, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bumi Aksara: Alfabet, 2009

Usman, Husnaini. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek. 2009.